

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pecandu narkoba adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan Narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada Narkotika, baik secara fisik maupun psikis. Penyalah Guna adalah orang yang menggunakan Narkotika tanpa hak atau melawan hukum. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Ketergantungan Narkotika adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan Narkotika secara terus menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan atau dihentikan secara tiba-tiba menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas.¹

Dalam rangka pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dibentuk Badan Narkotika Nasional (BNN) berkedudukan di ibu kota negara, BNN Propinsi berkedudukan di ibu kota Propinsi dan BNN Kabupaten/Kota berkedudukan di ibu kota Kabupaten/Kota. Pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalankan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi medis adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan Narkotika sedangkan rehabilitasi sosial adalah proses kegiatan

¹ Perundangan Narkotika Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemulihan secara terpadu baik fisik, mental maupun sosial agar bekas pecandu Narkotika dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat.²

Pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba yang menjalankan rehabilitasi sosial di Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Kampar diberi sebutan nama residen. Residen berasal dari berbagai daerah bahkan propinsi tentunya memiliki latar belakang, budaya dan kebiasaan yang berbeda sehingga residen harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Residen yang sudah lama berada pada suatu lingkungan akan terbiasa dengan norma–norma, aturan-aturan, dan kebiasaan yang ada dilingkungannya. Sedangkan ditempat rehabilitasi dituntut untuk mengikuti segala peraturan yang ada pada lingkungan Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Kampar sehingga dengan keadaan tersebut residen merasa terbebani dan mengalami stres.

Stres adalah suatu keadaan yang tertekan, baik fisik maupun psikologis. Stres sejenis frustrasi di mana adanya gangguan-gangguan dalam aktivitas yang sedang dilakukan untuk mencapai tujuannya sehingga merasa cemas, was-was, dan khawatir. Dalam kaitannya dengan stres lingkungan, ada transaksi antara karakteristik lingkungan dengan karakteristik residen yang menentukan apakah situasi yang menekan tersebut menimbulkan stres atau tidak. Keadaan yang tercipta ini merupakan suatu keadaan yang sangat mengganjal dalam diri residen karena adanya perbedaan antara yang diharapkan dengan yang ada.³

² Perundangan Narkotika Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

³ Oki Tri Handoyo dkk. *Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru*. Jurnal Psikologi (Desember, 2013) Vol.1, No.2 Hal:79

Manusia bertindak atas dasar segala sesuatu bermakna bagi dirinya, dan makna tersebut dapat dikembangkan melalui interaksi sosial dengan orang lain. Menurut Shaw interaksi sosial merupakan suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan prilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain. Interaksi sosial sangat penting karena apabila seseorang tidak memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial bahkan tidak dapat berinteraksi seseorang akan kehilangan relasi.⁴

Didalam konsep Islam, manusia dipandang memiliki multiinteraksi. Selain berhubungan dengan sesama manusia, islam memandang penting berhubungan dengan Allah. Sebagaimana telah dijelaskan dalam surah Ali-Imran ayat 113 sebagai berikut :

لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتَّبِعُونَ آيَاتِ اللَّهِ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ. ١١٣

Artinya : “Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali mereka berpegang pada tali Allah (*hablulminallah*) dan tali dengan manusia (*hablulminannas*)”.⁵

Ayat ini telah menggambarkan pentingnya kualitas interaksi yang dilakukan. Dengan demikian, dalam melakukan hubungan sosial penting untuk memelihara hubungan dan perilaku yang sehat. Selain hubungan dengan Allah dan manusia, seseorang juga tidak dapat terlepas dari lingkungan alamiah dimana ia tinggal.

⁴ Yunistiati Farida, dkk. *Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja*, Jurnal Psikologi Indonesia (Januari, 2014) Vol.03, No. 01, Hlm: 73

⁵ Surah Ali-Imran Ayat 113



Islam telah mengajarkan manusia berinteraksi melalui sehat dengan lingkungannya.⁶

Pada saat residen dituntut harus masuk pada suatu lingkungan yang baru akan timbul masalah sendiri bagi residen karena adanya perbedaan lingkungan fisik, psikis dan sosial sehingga residen yang dihadapkan dengan lingkungan baru akan melakukan usaha untuk menyesuaikan diri. Menurut Hogen penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk mendapatkan ketentraman secara internal dan hubungannya dengan dunia sekitar.⁷ Orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah orang yang cepat mampu mengolah dirinya menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.⁸

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi antara manusia satu dengan manusia lain karena satu dan lainnya saling membutuhkan dengan demikian antara manusia harus dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam perilaku, kesopanan, bahasa maupun sikap dan semuanya itu merupakan dasar perubahan. Setiap manusia memiliki kepribadian sendiri, kepribadian manusia ini tidak sama antara kepribadian satu dengan kepribadian lainnya.⁹

Menurut Schneiders bahwa dasar penting bagi terbentuknya suatu pola penyesuaian diri adalah kepribadian. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah kondisi fisik, perkembangan dan kemasakan unsur-unsur kepribadian (kemasakan intelektual, sosial, budaya dan moral) unsur penentu

⁶ Hasan Aliah B.Purwakania. *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) Hlm: 66

⁷ Sundari Siti. *Kesehatan Mental dalam Kehidupan* (Jakarta: PT Asti Mahasatya, 2005)

⁸ M.Fahli Zatrachadi. *Konseling Kesehatan Mental* (Pekanbaru: Riau Creative Multimedia, 2014) Hlm: 44

⁹ M.Fahli Zatrachadi. *Konseling Kesehatan Mental* (Pekanbaru: Riau Creative Multimedia, 2014) Hlm: 44

psikologik (pengalaman,kebiasaan) kondisi lingkungan (rumah,keluarga,sekolah dan masyarakat). Perkembangan kepribadian pada dasarnya dipengaruhi oleh interaksi. Menurut Hurlock dalam interaksi individu menyeleksi segala sesuatu dari lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut Satmoko Seseorang yang dikatakan penyesuaian diri yang berhasil apabila ia dapat mencapai kepuasan dalam usahanya memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, bebas dari berbagai simptom yang mengganggu (seperti kecemasan,depresi yang dapat menghambat tugas seseorang) frustrasi dan konflik¹⁰

Didalam rehabilitasi residen melakukan *asesmen* (penilaian) oleh psikologi, konselor dan bidang keagamaan. Dalam *asesmen* (penilaian) hasil yang didapatkan residen banyak mengalami konflik,frustrasi,cemas merasa was-was karena merasa tidak nyaman berada didalam rehabilitasi mengakibatkan residen tidak dapat berinteraksi sehingga tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik. Residen merasa terbebani mengikuti berbagai kegiatan seperti dibidang olahraga, keagamaan, seminar psikologi,seminar medis dan sebagainya. Sehingga didalam rehabilitasi residen sangat membutuhkan dukungan sosial agar bisa berinteraksi dengan lingkungan otomatis bisa menyesuaikan diri dengan baik.

Menurut Johnson dukungan sosial merupakan makna dari hadirnya orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan, dorongan, dan penerimaan apabila individu yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan.¹¹ Menurut Satmoko penyesuaian diri dipahami sebagai

¹⁰ M.Nur Gufon,dkk.*Teori-Teori Psikologi*(Yogyakarta:Ar-Ruz Media,2016) Hlm: 55

¹¹ Oki Tri Handoyo dkk.*Hubungan antara Penyesuain Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru*.Jurnal Psikologi (Desember,2013) Vol.1,No.2 Hal:84

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interaksi seseorang yang kontinu dengan diri sendiri, orang lain dan dunianya. Mengacu pendapat Johnson dan Satmoko diatas bahwasannya penyesuaian diri adanya interaksi yang kontiniu dengan diri sendiri, orang lain dan dunianya. Apabila residen mengalami kesulitan berinteraksi, dukungan sosial membantu residen dalam mengatasi kesulitan berinteraksi dengan lingkungan. Residen mendapatkan dukungan otomatis residen bisa berinteraksi sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Bagi residen yang sedang menjalankan rehabilitasi merupakan lingkungan sosial utama yang mereka kenal, sehingga residen perlu melakukan penyesuaian diri sesuai dengan lingkungan residen dan sesuai kebutuhan yang dituntut dari lingkungan tersebut agar proses pencapaian keharmonisan dalam mengadakan hubungan yang memuaskan bersama orang lain. Orang lain yang dimaksud adalah dukungan yang berasal dari lingkungan rehabilitasi. Dalam rehabilitasi terdapat aturan-aturan dan larangan-larangan yang telah ditetapkan yang harus dipatuhi oleh setiap residen yang sedang menjalankan rehabilitasi di Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Kampar.

Penyesuaian diri yang baik serta adanya dukungan dari orang lain merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental bagi residensial yang sedang direhabilitasi di badan narkotika. Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan di mana ia hidup. Gangguan jiwa (penyakit jiwa) adalah akibat dari tidak mampunya orang menghadapi kesukaran-

kesukarannya dengan wajar atau tidak sanggup ia menyesuaikan diri dengan situasi yang diharapkan.¹²

Dukungan yang didapatkan oleh residen di dalam rehabilitasi di Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Kampar adalah orang-orang yang terlibat dalam seluruh proses rehabilitasi misalnya dari dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan konselor, dukungan psikologi, dukungan bidang keagamaan dan pencegahan. Dengan adanya dukungan tersebut residen bisa berinteraksi dengan lingkungannya dan dapat menyesuaikan diri sehingga residen bisa menjalankan rehabilitasi dengan baik.

Dari gejala-gejala diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah tentang **“Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Residen yang Sedang Menjalankan Rehabilitasi di BNK Kampar”**.

B. Penegasan Istilah

Penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri residen yang sedang menjalankan rehabilitasi di Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Kampar, untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan istilah-istilah dalam variabel berikut :

1. Dukungan sosial

Menurut Johnson menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan makna dari hadirnya orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai

¹² Zakiah Darajat. *Kesehatan Mental* (jakarta: PT Gunung Agung, 1982) Hal :11

bantuan, dorongan, dan penerimaan apabila individu yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan.¹³

Menurut penulis menyatakan bahwa dukungan sosial adalah hubungan yang sifatnya menolong disaat individu sedang mengalami persoalan atau kesulitan, baik berupa informasi maupun bantuan nyata, sehingga membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai.

2. Penyesuain Diri

Penyesuain diri menurut A.A Schneiders merupakan proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima oleh lingkungannya.¹⁴

Menurut penulis menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mengubah dirinya agar sesuai dengan lingkungan sekitar sehingga bisa mengatasi berbagai macam konflik, kesulitan dan frustrasi.

3. Rehabilitasi

Rehabilitasi terhadap pecandu narkoba adalah suatu proses pengobatan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan, dan masa menjalani rehabilitasi tersebut diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman. Rehabilitasi terhadap pecandu narkoba juga merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan pecandu narkoba ke

¹³ Oki Tri Handoyo dkk. *Hubungan antara Penyesuain Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan pada Santri Baru*. Jurnal Psikologi (Desember, 2013) Vol. 1, No. 2 Hal: 84

¹⁴ Suroso dkk. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar*. Jurnal Psikologi Indonesia (Mei, 2014) Vol. 3, No. 02, hlm 185.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam tertib sosial agar dia tidak lagi melakukan penyalagunaan narkotika.¹⁵

Rehabilitasi medis adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan Narkotika .

Menurut penulis menyatakan bahwa rehabilitasi sosial adalah proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik fisik,mental maupun sosial agar bekas pecandu Narkotika dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat.

4. Residen

Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) RI Residen adalah sebutan untu klien yang sedang mengikuti program rehabilitasi sosial.¹⁶

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dipaparkan pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana penyesuaian diri residen yang sedang menjalankan rehabilitasi di Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Kampar ?
- b. Bagaimana hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri residen yang sedang menjalankan rehabilitasi di Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Kampar ?

¹⁵ Perundangan Narkotika dalam UU RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

¹⁶ Perundangan Narkotika dalam UU RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis ingin melihat apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri residen yang sedang menjalankan rehabilitasi atau tidak. Maka penulis membatasi permasalahan dengan mengadakan penelitian ilmiah tentang “Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri residen yang sedang menjalankan rehabilitasi di Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Kampar”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: Apakah Ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri residen yang sedang menjalankan rehabilitasi di Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri residen yang sedang menjalankan rehabilitasi di Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan anatar dukungan sosial dengan penyesuaian diri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kegunaan praktis, unruk para residen dapat menyesuaikan diri dalam menjalankan rehabilitasi ataupun dalam kehidupan sehari-hari agar kehidupan menjadi lebih efektif.
- c. Kegunaan akademis, sebagai syarat meraih gelar Strata Satu (S1) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penulisan penelitian ini, maka penulis membagi penulisan ini kepada beberapa bab yaitu :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Penegasan Istilah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Penulis.

BAB II: KAJIAN TEORITIS

Bab ini berikan landasan teori berkaitan dengan hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri residen yang sedang menjalankan rehabilitasi di BNK Kampar, Penelitian Terdahulu, Konsep Operasional dan Operasional Variabel, Hipotesis

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi Subjek dan Objek Penelitian, teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Realibitas dan Teknik Analisis Data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV: GAMBARAN UMUM

Bab ini berikan tentang Lokasi penelitian, Profil, Sejarah, Visi Misi, Sarana Prasarana serta Struktur dari Peneliian.

BAB V: PEMBAHASAN

Berisi tentang Penyajian data Penelitian dan Pembahasan Kajian.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisikan tentang Kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.